

BAB III

GAMBARAN UMUM PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR RAYA PADANG

3.1 Gambaran Umum Pasar Raya Padang

Pasar adalah salah satu berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur dimana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Transaksi ini terjadi atas dasar kesepakatan atas dua belah pihak, yaitu penjual dan pembeli. Pasar pada dasarnya dapat diartikan sebagai tempat pertemuan antara penjual dan pembeli atau kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran yang saling bertemu untuk membentuk suatu harga. Pasar merupakan suatu sistem sosial yang di dalamnya terdapat masyarakat sebagai pedagang dan pembeli yang melakukan transaksi jual beli baik itu barang ataupun jasa. Semua elemen masyarakat yang terdapat di dalam pasar tersebut menjadikan pasar sebagai sistem yang berjalan sesuai kotratnya. (Soedjono 1983, 15) Bekerja merupakan salah satu bentuk usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik dilakukan dalam bentuk usaha sendiri maupun usaha bersama. Setiap orang bebas bekerja untuk memenuhi kebutuhannya, tetapi cara mendapatkan pekerjaan itu tidak boleh melanggar aturan syara' dan merugikan kepentingan orang lain baik pribadi maupun masyarakat (Abdul Aziz Dahlan 1996, 1177)

Kota Padang adalah kota terbesar di pantai barat Pulau Sumatera sekaligus ibu kota dari provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kota ini merupakan pintu gerbang barat Indonesia dari Samudra Hindia. Padang memiliki wilayah seluas 694,96 km² dengan kondisi geografi berbatasan dengan laut dan dikelilingi perbukitan dengan ketinggian mencapai 1.853 mdpl. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) kota Padang tahun 2016, kota ini memiliki jumlah

penduduk sebanyak 902.413 jiwa. Padang merupakan kota inti dari pengembangan wilayah metropolitan Palapa.

Kota Padang merupakan kota dengan jumlah penduduk paling banyak di provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan sensus penduduk yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, jumlah penduduk Kota Padang adalah sebanyak 833.584 jiwa. Jumlah tersebut menunjukkan penurunan yang signifikan dari data kependudukan tahun 2008 (856.815 jiwa) akibat peristiwa gempa bumi 2009. Pada akhir tahun 2014, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Padang melaporkan jumlah penduduk sebanyak 1.000.096 jiwa dengan rincian 273.915 Kepala Keluarga yang terdiri dari 507.785 orang laki-laki dan 492.306 perempuan. Pada tahun 2009 kota ini bersama dengan kota Makassar, Denpasar, dan Yogyakarta, ditetapkan oleh Kemendagri sebagai empat kota proyek percontohan penerapan Kartu Tanda Penduduk (KTP) berbasis Nomor Induk Kependudukan (NIK) di Indonesia.

Berikut Tabel 1 perkembangan jumlah penduduk di kota Padang.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Padang

Tahun	1819	1874	1930	1971	1980	1990	2008	2010	2014	2016
Jumlah penduduk	8.500	25.000	52.054	195.912	480.607	631.263	856.815	833.584	1.000.096	902.413

Sumber: Dinas Pasar Kota Padang, Tahun 2012

Sejarah Kota Padang tidak terlepas dari peranannya sebagai kawasan rantau Minangkabau, yang berawal dari perkampungan nelayan di muara Batang Arau. Kemudian berkembang menjadi bandar pelabuhan yang ramai setelah masuknya Belanda di bawah bendera Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC). Hari jadi kota ini ditetapkan pada 7 Agustus 1669, yang merupakan hari terjadinya pergolakan masya-rakat Pauh dan Koto Tangah melawan monopoli

VOC. Selama penjajahan Belanda, kota ini menjadi pusat per-dagangan emas, teh, kopi, dan rempah-rempah. Kota Padang yang terletak di pinggir pantai barat Sumatera dan di lembah perbukitan Bukit Barisan merupakan kota pesisir.

Kehadiran pelabuhan laut begitu kental dalam kegiatan ekonomi kota. Angkutan laut memegang peran yang lebih besar dibandingkan angkutan darat. Sampai tahun 2001, komoditas utama ekspor yang berlangsung di pelabuhan tersebut antara lain batu bara dengan nilai 5,6 juta dollar AS, semen (29,8 juta dollar AS), karet (82,0 juta dollar AS) dan kelapa sawit (30,0 juta dollar AS). Kehadiran pelabuhan Teluk Bayur menjadi magnet bagi pengembangan industri pengelolaan, yang saat ini masih berada di posisi kedua setelah subsektor angkutan. Komoditas yang tidak bisa dipungkiri yang merupakan kebanggaan Kota Padang adalah semen.

Selain itu, mayoritas masyarakat kota Padang bermata pencaharian sebagai wirausahawan. Ada yang berdagang dan ada juga yang berwirausaha dengan membuka usaha Rumah Makan Padang yang sekarang bisa ditemukan dimana-mana. Sentra perniagaan kota ini berada di Pasar Raya Padang, dan didukung oleh sejumlah pusat perbelanjaan modern dan 16 pasar tradisional. Pasar Raya Padang adalah pasar tradisional terbesar yang menjadi pusat perdagangan utama di Kota Padang. Pasar ini berlokasi di Kampung Jao (atau Kampung Jawa), Kecamatan Padang Barat. Pasar ini didirikan pada zaman kolonial Belanda oleh seorang kapiten Cina bernama Lie Saay.

Dalam perkembangannya, Pasar Raya Padang pernah menjadi sentra perdagangan bagi masyarakat di Sumatera Barat, Riau, Jambi dan Bengkulu pada era 1980-an. Pasar Raya Padang mulai mengalami kemunduran sejak hilangnya Terminal Lintas Andalas dan Terminal Goan Hoat yang memiliki peran vital dalam mobilitas warga dan komoditas. Kedua terminal tersebut berubah mejadi pusat

perbelanjaan modern Plaza Andalas dan SPR Plaza. Para pedagang kaki lima yang sebelumnya berjualan di lingkungan terminal beralih memakai sebagian besar badan jalan sehingga membuat semrawut kondisi pasar. Puncak kemunduran Pasar Raya adalah bencana gempa bumi 2009 yang menghancurkan infrastruktur pasar.

Pada tahun 1963 didirikan market pasar fase I yang dikepalai oleh Walikota Madya yaitu Zainuddin kemudian pasar di tambah lagi menjadi beberapa Fase yaitu Fase II, III, IV, V, VI, dan Fase VII. Sekarang ini Pasar Raya Padang terdiri dari atas beberapa bagian yaitu antara lain : 1. Pasar Raya yang terdiri dari Pasar Raya Nomor I, II, III, dan IV, 2. Pasar Raya Fase II, 3. Pasar Raya Barat terdiri dari Pasar Raya Barat I dan II. Dalam Pasar Raya Barat terbagi didalamnya Blok A, pertokoan perabot, pertokoan Rajawali. Luas Pasar Pusat dan Pasar Pembantu secara keseluruhan 9,5 Ha yang terbagi dalam 1. Luas Pasar Pusat/Pasar Raya 9 Ha, 2. Luas Pasar Pembantu 0,5 Ha. Dengan pertambahannya keperluan pasar, maka pemerintah Pasar Pembantu terdapat bernama 1. Pasar pembantu Alai, 2. Pasar pembantu Tanah Kongsu, 3. Pasar pembantu Ulak Karang, 4. Pasar pembantu Siteba, 5. Pasar pembantu Bandar Buat, 6. Pasar pembantu Lubuk Buaya, 7. Pasar pembantu Simpang Haru, 8. Pasar pembantu Belimbing.¹

3.2 Letak Geografis Pasar Raya Padang

Kota Padang sebagai Ibukota Propinsi Sumatera Barat merupakan pintu masuk dan keluar berbagai jenis komoditi perdagangan terutama dalam negeri, karena di Padang terdapat pelabuhan udara dan pelabuhan laut. Kota Padang juga terkenal dengan kota pariwisata. Banyak pendatang yang mengunjunginya baik pendatang domestik maupun mancanegara. Disamping itu Padang merupakan pusat perdagangan di Sumatera Barat. Apalagi didukung

¹ Sejarah Berdirinya Kota Padang, *dokumen* Dinas Pasar Kota Padang, hal.2

oleh letaknya yang strategis. Maka tidaklah heran di kota Padang terdapat pedagang dalam jumlah yang banyak. Pasar merupakan salah satu pemanfaatan ruang yang ditujukan bagi penduduk yang ada. Yang sangat mempengaruhi struktur dan pola pemanfaatan ruang kota karena pasar memiliki daya tarik terhadap perkembangan sektor-sektor lainnya. Pasar merupakan suatu aktivitas masyarakat dan pasar sangat terkait dengan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. pemerintah sebagai pihak yang membangun/menyediakan sarana dan prasarana untuk pelayanan kepada masyarakat, dalam penyusunan suatu penetapan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana, agar dapat mendukung aktivitas masyarakat dan sekaligus mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat.

Pasar adalah sebagai tempat orang melakukan kegiatan jual beli dan transaksi barang-barang keperluan sehari-hari, terutama bahan makanan dan keperluan rumah tangga lainnya, pasar tersebut dikenal dengan pasar tradisional. Semua kota membutuhkan sarana pasar yang besar dan kapasitasnya sejalan dengan perkembangan penduduknya dan jaringan perdagangan yang ada. Tanpa didukung oleh perkembangan penduduknya dan jaringan perdagangan yang ada. Tanpa didukung oleh sarana pasar yang memadai, proses pemenuhan kebutuhan sehari-hari penduduk tidak berlangsung dengan baik, akibatnya salah satu faktor penarik kota tidak ada, sehingga perkembangan kota akan semakin lambat. Melihat kecenderungan kota-kota yang ada sebagian besar orientasi perkembangannya adalah pasar (modern maupun tradisional). Dan umumnya pasar terletak di pusat kota atau di pusat-pusat kawasan/lingkungan karena pertimbangan tingkat kemudahan pencapaian (aksesibilitas).

Dalam konteks ilmu ekonomi, pasar setidaknya memiliki 3 (tiga) fungsi, yaitu : a. Pasar berfungsi sebagai penentu nilai produk yang diperdagangkan. b. Pasar berfungsi mengorganisasikan produksi. c. Pasar berfungsi mendistribusikan produk.

Pasar Raya Padang adalah pasar yang terletak di Kelurahan Kampung Jao. Terdiri atas beberapa jalan, yaitu Jalan M.Yarnin, Jalan Sandang Pangan, Jalan Belakang Benteng, dan Jalan Pasar Raya I. Luas wilayah adalah 5.560,22 m² dan terdapat 2.052 buah Toko, 538 Kios dan 2.272 Los. (Data Dinas Pasar Kota Padang,2011). Berdasarkan informasi bahwa Pasar Raya Padang didirikan pada tahun 1963 yang berbatasan dengan:

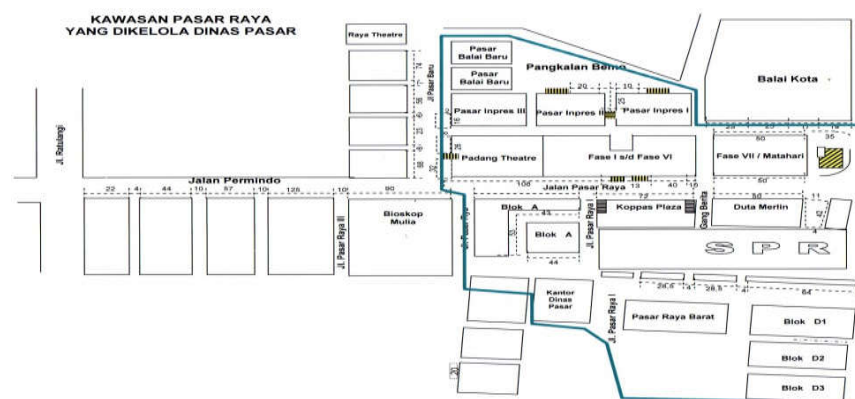
Sebelah Timur	: Belakang Benteng
Sebelah Selatan	: Kelurahan Imam Bonjol dan Belakang Tangsi
Sebelah Barat	: Kelurahan Olo
Sebelah Utara	: Kampung Baru dan Kampung Jao

Pasar Raya Padang sebagai urat nadi perekonomian hampir 45 tahun tidak memperluas pasar tersebut secara fisik, keterbatasan lahan yang tidak memadai. Sementara pertumbuhan pedagang identik dengan penambahan jumlah penduduk. Artinya, selama 45 tahun jumlah pengunjung pasar maupun pedagang makin berkembang. Sementara kondisi pasar tidak berubah, hal ini menjadikan acuan bahwa pembangunan pasar perlu dibenahi dan dikembangkan. Kegiatan berdagang di Pasar Raya Padang berlangsung setiap hari dimulai dari jam 04.00 pagi sampai jam 18.00 sore. Kegiatan perdagangan dilakukan di dalam toko, kios, dan los. Disamping toko, kios dan los itu, Pemerintahan juga menyediakan tempat untuk pedagang kaki lima yang menyewakan payung atau tenda atau hanya menyewakan tempat saja.

Lokasi Pasar Raya Padang terletak sangat strategis ditengah-tengah pusat Kota Padang. Berjarak 1 km dari pantai Kota Padang sehingga mudah untuk dicapai baik dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Secara topografis Pasar Raya tidak mengikuti arus sungai yang menjadi *manstream* pasar awal di berbagai kota niaga, sejak awal Pasar Raya Padang memiliki tata ruang sendiri dengan pola yang disusun sesuai dengan pemanfaatan ruang masing-masing. Sebagaimana disebutkan dalam Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Pembelanjaan dan Toko Modern bahwa pasar tradisonal adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintahan, pemerintahan daerah, swasta, badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dikelola oleh pedagang kecil, menengah, koperasi dan juga usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan dengan tawar menawar.

Maka secara tidak langsung ruang lingkup ekonomi yang ada di Pasar Raya Padang merupakan ruang ekonomi tradisonal dimana berlangsungnya pasar secara tradisonal pula. Kecuali pada lantai II dan lantai III Fase IV merupakan toko modern dimana sistem pelayanan dilaksanakan berlangsung secara mandiri.

Peta lokasi pasar Raya Padang penulis lampirkan dalam penelitian ini.

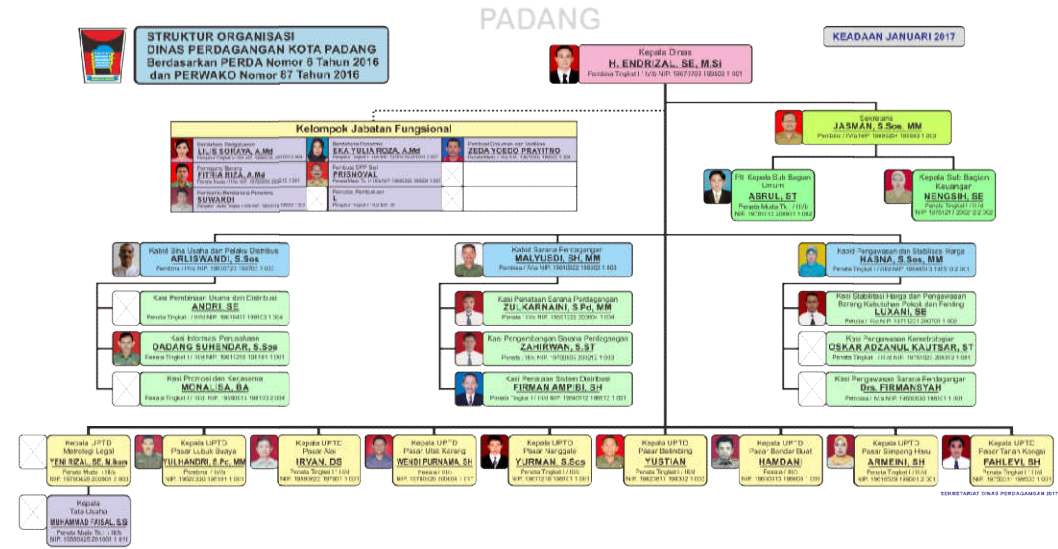


3.3 Struktur Pengurusan Dinas Perdagangan Pasar Raya Padang

Pemerintah kota Padang menunjuk dinas Perdagangan kota Padang sebagai penanggung jawab kelancaran dan ketertiban perdagangan di pasar Raya padang. Berikut gambar Stuktur Organisasi Dinas Perdagangan Kota Padang, berdasarkan PERDA Nomor 6 Tahun 2016 dan PERWAKO Nomor 87 Tahun 2016.

Mempunyai tugas sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan. Masing-masing bagian atau bidang merupakan sub sistem dari sistem Dinas Perdagangan Kota Padang yang saling berkaitan secara logis dalam melaksanakan koordinasi dan penyusunan perencanaan pembangunan daerah sehingga berbentuk sinergisitas dalam menciptakan pelayanan yang prima kepada masyarakat, keterkaitan dalam pelaksanaan koordinasi dan penyusunan perencanaan pembangunan daerah di deskripsikan pada Bagan Struktur Organisasi sebagaimana berikut ini :

Gambar 1. Struktur Organisasi Dinas Perdagangan Kota Padang



Dalam upaya mendukung pencapaian visi dan misi Dinas Perdagangan Kota Padang, maka dirumuskan tujuan, sasaran, strategi

dan kebijakan dalam kurun waktu lima tahun kedepan. Sebagai salah satu komponen dari perencanaan strategis, tujuan yang dirumuskan merupakan gambaran tentang keadaan yang diinginkan oleh Dinas Perdagangan Kota Padang.

Tujuan adalah :

- 1) Terwujudnya peningkatan pembangunan dan revitalisasi sarana perdagangan.
- 2) Terwujudnya penataan kawasan perdagangan secara fisik dan kewenangan.
- 3) Terwujudnya peranan pihak swasta dalam pengembangan prasarana perdagangan.
- 4) Terwujudnya pelayanan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk peningkatan PAD.
- 5) Mewujudkan perdagangan di Kota Padang yang tertib Ukur, sarana perdagangan bersih, aman dan nyaman yang bernuansa wisata.

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan tersebut, maka sasaran yang akan dicapai selama tahun 2014-2019 adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya nilai perdagangan.
- 2) Menjadikan pasar raya sebagai pusat perdagangan
- 3) Terwujudnya penataan sarana dan prasarana perdagangan.
- 4) Terwujudnya Peningkatan PAD.
- 5) Meningkatnya kerjasama dengan pihak ketiga.
- 6) Terwujudnya tertib usaha perdagangan dan stabilitas barang kebutuhan pokok.

Berdasarkan Peraturan Walikota Padang Nomor 87 Tahun 2016 tentang Kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi dan tata kerja Dinas Perdagangan, fungsi yang diselenggarakan :

- 1) Perumusan kebijakan bidang perdagangan
- 2) Pelaksanaan kebijakan bidang perdagangan
- 3) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang perdagangan
- 4) Pelaksanaan administrasi dinas bidang perdagangan
- 5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

Komposisi Pegawai dan Sarana dan Prasarana

Komposisi Pegawai :

PNS :

- Golongan IV : 7 orang
- Golongan III : 42 orang
- Golongan II : 48 orang
- Golongan I : 19 orang

Jumlah : 116 orang

Non PNS :

- Honor : 9 orang
- Kontrak : 228 orang

Jumlah : 237 orang

Yang terdiri dari;

a. Honor

- Petugas trantib : 1 orang
- Administrasi Perdagangan : 1 orang
- Caraka : 1 orang
- Pengawas Lapangan : 1 orang
- Petugas Truck : 1 orang
- Petugas Penyapuan : 4 orang

b. Kontrak

- Petugas trantib : 73 orang
- Petugas Storing Pasar : 6 orang
- Pengadministrasi Keuangan : 4 orang

- Pengadministrasi Perdagangan	:	1 orang
- Pengadministrasi Kepegawaian	:	4 orang
- Operator Komputer	:	2 orang
- Caraka	:	2 orang
- Pengadministrasi umum	:	41 orang
- Sekretaris Kepala Dinas	:	1 orang
- Petugas Pemungut Retribusi	:	18 orang
- Petugas Penjaga Kantor	:	1 orang
- Petugas Pengentry Data	:	4 orang
- Pengumpul dan Pengolah Data	:	6 orang
- Petugas Truck	:	29 orang
- Pengemudi	:	4 orang
- Petugas Penyapuan	:	31 orang
- Pengawas Kebersihan	:	1 orang
Jumlah		: 228 orang

3.4 Pedagang Kaki Lima

Keberadaan pedagang kaki lima bukan merupakan hal baru. Keberadaan mereka telah dianggap sebagai bentuk diversifikasi terhadap perluasan lapangan kerja terutama bagi penduduk daerah perkotaan dan menjadi mekanisme pasar dalam melakukan pemerataan pendapatan. Dalam aspek lain, keberadaan pedagang kaki lima (PKL) juga menghadirkan sejumlah dampak negatif terutama ketika dikaitkan dengan penataan dan keindahan kota.

Meskipun keberadaan pedagang kaki lima sering dikaitkan dengan determinan-determinan sosial seperti pendapatan rendah, pekerjaan tidak tetap, pendidikan tidak memadai, kemampuan berorganisasi yang rendah dan unsur-unsur ketidak pastian, ternyata pedagang kaki lima tidak luput dari persaingan bisnis, solidaritas sosial, jaringan sosial sesama mereka. Hubungan pedagang kaki lima dan pengguna pasar lainnya memberikan makna tersendiri bagi

terbentuknya jaringan sosial, intensitas hubungan sosial yang terjadi antara pedagang kaki lima dengan pembeli, sesama pedagang kaki lima, pengguna pasar, dan instansi pasar membentuk hubungan yang terstruktur. Struktur tersebut dalam sosiologi ekonomi disebut sebagai “keterlekatan” di dalam suatu jaringan sosial yang didalamnya terdapat norma, kepercayaan, kepercayaan tidak muncul secara tiba-tiba atau seketika tetapi hadir dari proses hubungan antar individu atau kelompok dari aktor-aktor yang sudah lama terlibat dalam perilaku ekonomi secara bersama. (Damsar 2002, 34)

Kegiatan perdagangan merupakan salah satu kegiatan di bidang perekonomian yang mempunyai peran karena tidak terlepas dari potensi manusia yang memiliki berbagai kebutuhan dalam hidup. Ekonomi pedagang di Padang secara umum terpengaruh oleh keterpurukan ekonomi Bangsa Indonesia saat ini terutama sangat dirasakan oleh semua pihak dari kalangan pengusaha maupun kalangan dunia usaha. Satu-satunya sektor masih bertahan sampai saat ini adalah sektor informal yang di dalamnya terdapat salah satu kegiatan yang saat ini berkembang pesat yaitu pedagang kaki lima. Menurut Peraturan Walikota No. 26 tahun 2007 menjelaskan pedagang kaki lima adalah yang melakukan usaha perdagangan informal yang menggunakan lahan terbuka dan tertutup diberbagi fasilitas umum yang ditentukan oleh pemerintah daerah sebagai fasilitas umum sebagai tempat usahanya baik dengan menggunakan peralatan bergerak atau peralatan bongkar pasang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Pedagang kaki lima yang umumnya berjualan di ruas-ruas kota seperti jalan umum, lokasi pasar dan beberapa tempat yang dianggap strategis oleh pedagang kaki lima sehingga membuat kota menjadi sembrawat dan tidak indah lagi, yaitu salah satunya adalah pedagang kaki lima di sepanjang jalan Pasar Raya Kota Padang. Adanya

pedagang kaki lima di sepanjang jalan Pasar Raya Kota Padang ini, mempunyai lokasi yang sangat strategis menjadi pusat perekonomian Kota Padang sehingga pengunjungnya beragam baik dari dalam maupun luar Kota Padang. Pada awalnya pedagang kaki lima di sepanjang jalan Pasar Raya Kota Padang hanya sedikit dan masih rapi tetapi sebaliknya sekarang jumlahnya sudah banyak dan tidak teratur lagi. Pedagang kaki lima ini yang terdata 287 pedagang, yang tersebar di sebelah barat sebanyak 180 lapak pedagang dan sebelah timur sebanyak 107 lapak pedagang. Sejak terjadinya Gempa Bumi pada tanggal 30 September 2009 yang menguncang Padang Sumatera Barat, menghancurkan beberapa bangunan termasuk bangunan pasar dan membubarkan tatanan pasar yang sudah ada. Hal ini mempengaruhi performa penataan pedagang kaki lima dalam banyak aspek. Dan menjadi permasalahan bagi pemerintah Kota Padang khususnya Dinas Pasar untuk menertibkan para pedagang kaki lima tersebut (Dinas Pasar Kota Padang, 2012).

Rekap jumlah pedagang kaki lima yang sudah di data tahun 2018 menurut Dinas Perdagangan Kota Padang

No	Lokasi Berdagang	Jumlah
1.	Jalan Pasar Raya Barat (Buah)	64
2.	Jalan Pasar Raya Arah Barat	61
3.	Jalan Pasar Raya Arah Timur	97
4.	Gang Rajawali	23
5.	Gang Berita	37
6.	Selasar Fase VII Arah Timur	24
7.	Selasar Fase VII Arah Selatan	34
8.	Selasar Fase I s/d VI Arah Barat	56
9.	Selasar Fase I s/d VI Arah Selatan	57
10.	Gang Dalam Bawah Fase VII	27

11.	Canopy KUKMI	70
12.	Selasar Duta Merlin	58
13.	Trotoar Taman Rajawali	55
14.	Selasar Fase VII Arah Barat	43
15.	Pelataran Parkir Fase VII	116
16.	Trotoar Depan Pelataran Parkir Fase VII	30
17.	Letter U	56
18.	Seputaran Bundaran Air Mancur	24
19.	Selasar Pertokoan Blok A	59
20.	Selasar Padang Teater	42
21.	Jalan Sandang Pangan	325
22.	Pelantara Padang Teater	15
23.	Samping Pagar SPR Arah Timur	26
24.	Jalan Pasar Baru	408
25.	Selasar Pertokoan Koppas Plasa	55
Jumlah		1862

Pasar merupakan salah satu pemanfaatan ruang yang ditujukan bagi penduduk yang ada. Yang sangat mempengaruhi struktur dan pola pemanfaatan ruang kota karena pasar memiliki daya tarik terhadap perkembangan sektor-sektor lainnya. Pasar merupakan suatu aktivitas masyarakat dan pasar sangat terkait dengan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. pemerintah sebagai pihak yang membangun/ menyediakan sarana dan prasarana untuk pelayanan kepada masyarakat, dalam penyusunan suatu penetapan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana, agar dapat mendukung aktivitas masyarakat dan sekaligus mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat.

Pada intinya pasar sebagai tempat untuk melakukan kegiatan jual beli berfungsi sebagai berikut :

1. Tempat pertukaran barang dan jasa.
2. Merupakan pusat pelayanan masyarakat.
3. Tempat bertemunya masyarakat dan terjadinya interaksi sosial
4. Tempat rekreasi (pasar modern)

Sedangkan pasar induk memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Sebagai sarana penjual grosir
2. Sebagai tempat peningkatan mutu komoditi yang di jual
3. Sebagai tempat pengendalian barang
4. Sebagai tempat pengendalian kualitas
5. Sebagai penyedia jasa keuangan

Pasar Raya sangat diminati masyarakat mulai dari kegiatan perdagangan sampai pendistribusian barang-barang dari luar daerah ataupun dari Pasar Raya Padang itu sendiri yang disalurkan ke daerah-daerah lainnya. Beragam barang bisa didapatkan di Pasar Raya Padang, termasuk oleh-oleh khas Minang. Kios pakaian menjadi permandangan paling dominan di pasar ini. Selain itu, di Pasar Raya Padang juga tersedia berbagai macam barang lainnya, mulai dari barang-barang elektronik, pakaian jadi ataupun bahan kainnya yang mau dijadikan pakaian, makanan, perhiasan, parfum, sepatu, peralatan rumah tangga, ikan, hingga bumbu-bumbu dapur atau rempah-rempah dan lain sebagainya juga dapat ditemui di Pasar Raya.

Pedagang kaki lima juga turut serta dalam perkembangan perekonomian Kota Padang. Pedagang kaki lima ini mempunyai daya tarik tersendiri karena disini kita juga menemukan sebagian barang-barang yang diperdagangkan di toko-toko atau kios-kios. Berbagai keperluan harian rumah tangga juga dapat dijumpai pada dagangan

pedagang kaki lima. Pasar Raya Padang berdasarkan Perda No.17 tahun 1984 merupakan suatu kawasan otonom oleh Pemerintahan Daerah Tingkat II Padang yang secara administratif dikelola oleh Dinas Pasar. Dinas Pasar yang mengelola Pasar Raya Padang dibentuk oleh Dinas Perdagangan dan berada di bawah Walikota Padang, serta merupakan sub bidang dalam kantor pemerintahan daerah.

Dinas Pasar memiliki beberapa tugas utama, pertama, merumuskan kebijakan teknis, memberikan bimbingan dan pembinaan, serta memberikan perizinan sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Walikota berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kedua, melaksanakan tugas pokok sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Ketiga, mengamankan pengendalian teknis atas pelaksanaan tugas pokok sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Walikota berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

